

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE
BERCAKAP-CAKAP DI KELOMPOK A TK ASNUR LASOANI
KECAMATAN MANTIKOLURE KOTA PALU**

EMY T. & BESSE NIRMALA
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan anak berbahasa belum berkembang sesuai harapan. Upaya mengatasi masalah tersebut yang dilakukan penelitian tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa melalui metode bercakap-cakap. Setting dan subjek penelitian yaitu anak kelompok A TK Asnur Lasoani Kecamatan Mantikulore yang berjumlah 15 anak, terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Data dianalisa dengan teknik persentase. Hasil penelitian Pada pra tindakan menyebutkan kosa kata, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan kategori BSB 6,67%, BSH 11,11%, MB 11,11% dan BB 71,11, dan untuk aspek Menyebutkan kosa kata, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus I kategori BSB 13,33%, BSH 17,78%, MB 17,78% dan BB 51,11%. Sedangkan untuk aspek menyebutkan kosa kata, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan pada siklus II kategori BSB 24,45%, BSH 35,55%, MB 22,22% dan BB 17,78%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak berbahasa dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap.

Kata Kunci: Kemampuan Anak Berbahasa, Metode Bercakap-Cakap.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan Bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1, ayat (14) dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sesuai dengan Undang-undang tersebut, maka anak-anak pada periode usia enam tahun berhak memperoleh pendidikan. yang membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Sebagai seorang guru PAUD, sudah seharusnya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup untuk mengajar anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa awal dimana anak memiliki

sejumlah potensi yang harus dikembangkan sebagaimana mestinya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berguna dimasa mendatang. Salah satu potensi yang harus anak kembangkan diantaranya adalah kemampuan berbahasa. Hal ini dikarenakan anak dapat berkomunikasi melalui bahasa baik itu bahasa verbal maupun non verbal.

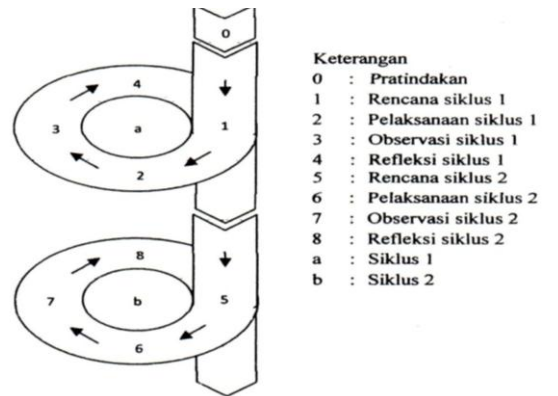
Hasil pengalaman peneliti selama menjadi guru di Kelompok A TK Asnur Lasoani Kecamatan Mantikulore, menemukan kemampuan anak berbahasa belum berkembang sesuai harapan. Contohnya anak belum mampu mengulang kalimat yang disebutkan noleh guru, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Masalah di atas disebabkan karena kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak masih terbatas. Alat ucap anak yang masih belum terlalu dilatih, membuat anak menjadi kaku, kebiasaan anak yang lebih banyak diam daripada berbicara situasi kelas yang tidak mendukung, dan lingkungan rumah anak yang tidak membiasakan anak untuk mengemukakan pendapatnya atau berbahasa sesuai pemikirannya. Disamping itu terdapat faktor yang disebabkan oleh guru yang belum mampu mengajar sesuai dengan kompetensinya, sarana dan prasarana TK yang belum mendukung serta keterbatasan alat edukatif.

Upaya peningkatan kemampuan anak berbahasa dapat dilakukan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode bercakap-cakap. Pemilihan metode ini karena penggunaan metode bercakap-cakap, interaksi yang terjadi antara guru dengan anak, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Topik percakapan dapat bebas ataupun ditentukan. Dalam percakapan tersebut guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan McTaggart dalam Badrujaman dan Hidayat (2010:12). Di mana alur pelaksanaan dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi dan (4) refleksi. Gambar diagram atau desain penelitian ini dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar. Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Asnur Kecamatan Mantikulore yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun cara pengumpulan data ada (3) yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif, dengan persentase dan rata-rata kelas. Adapun rumus uji persentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Nilai yang dicapai anak

N : Jumlah Keseluruhan Anak

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	1	6,67	1	6,67	1	6,67	3	1,67
2	BSH	1	6,67	2	13,33	2	13,33	5	15,00
3	MB	2	13,33	1	6,67	2	13,33	5	35,00
4	BB	11	73,33	11	73,33	10	66,67	32	48,33
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menyebutkan kosakata 6,67% kategori BSB, 6,67% kategori BSH, 13,33% kategori MB, dan 73,33% kategori BB. Kemampuan bertanya 6,67% kategori BSB, 13,33% kategori BSH, 6,67% kategori MB, dan 73,33% kategori BB. Menjawab pertanyaan 6,67% kategori BSB, 13,33% kategori BSH, 13,33% kategori MB, dan 66,67% kategori BB. Setelah melihat presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan pra tindakan, menunjukkan presentase yang diperoleh belum sesuai presentase kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, dan mulai berkembang masih lebih jika di bandingkan dengan kategori belum berkembang untuk 3 aspek penilaian, yaitu menyebutkan kosakata, kemampuan bertanya, dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti pratindakan tersebut, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan menggunakan metode bercakap cakap untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	2	13,33	2	13,33	2	13,33	6	13,33
2	BSH	2	13,33	3	20	3	20	8	17,78

3	MB	3	20	3	20	2	13,33	8	17,78
4	BB	8	53,33	7	46,67	8	53,33	23	51,11
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100

Bedasarkan tabel di atas, menyebutkan kosa kata terdapat 13,33% kategori BSB, 13,33% kategori BSH, 20% Kategori MB, dan 53,33% kategori BB, kemampuan bertanya 13,33% kategori BSB, 20% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 46,67% kategori BB, menjawab pertanyaan 13,33% kategori BSB 20% kategori BSH, 13,33% kategori MB, dan 53,33% kategori BB. Berdasarkan tabel di atas, menyebutkan kosa kata terdapat 13,33% kategori BSB, 13,33% kategori BSH, 20% Kategori MB, dan 53,33% kategori BB, kemampuan bertanya 13,33% kategori BSB, 20% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 46,67% kategori BB, menjawab pertanyaan 13,33% kategori BSB 20% kategori BSH, 13,33% kategori MB, dan 53,33% kategori BB. Dengan demikian presentase yang di peroleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan, karena presentase kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang lebih kecil jika di bandingkan dengan kategori belum berkembang. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Sebelum melanjutkan peneliti pada tindakan siklus II, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat kondisi selama tindakan siklus I dilaksanakan. Hasil tindakan siklus I menunjukkan peningkatan di bandingkan dengan pra tindakan, namun hasil tindakan siklus I belum dapat dijadikan sebagai standar keberhasilan peneliti. Hal ini disebabkan karena belum semua aspek yang diamati mengalami peningkatan yang sangat baik. Berikut di sajikan pada tabel di bawah ini hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat untuk melihat temuan, faktor penyebab, dan usulan yang direkomendasikan.

Tabel 3. Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Anak sering saling mengganggu temannya ketika mengerjakan tugas dalam kelas	Anak belum memahami tugas yang harus dikerjakan	Sebaiknya peneliti memahami Apa saja yang dipertanyakan oleh semua anak yang berada di dalam kelas
2	Anak masih suka memperhatikan	Anak belum memiliki konsentrasi saat	Peneliti harus mampu memberikan Dorongan

	hal-hal diluar materi yang dijelaskan oleh peneliti	belajar sehingga tugas yang diberikan belum mampu dikerjakan oleh dengan baik	kepada anak sebelum memulai pelajaran
3	Anak menunjukkan sikap malas untuk mengerjakan tugas yang dikerjakan oleh peneliti	Anak belum terbiasa dengan tugas untuk mengenal kosa kata yang diajarkan oleh peneliti	Peneliti harus membiasakan anak untuk mengerjakan tugas mengenal berbagai kosa kata yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan nya dalam berbahasa

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	3	20	4	26,67	4	26,67	11	24,45
2	BSH	5	33,33	6	40	5	33,33	16	35,55
3	MB	4	26,67	3	20	3	20	10	22,22
4	BB	3	20	2	13,33	3	20	8	17,78
Jumlah		15	100	15	100	20	100	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menyebutkan kosakata 20% kategori BSB, 33,33% kategori BSH, 26,67% kategori MB, dan 20% kategori BB. Kemampuan bertanya 26,67 kategori BSB, 40% kategori BSH, 20% kategori MB dan 13,33% kategori BB. Menjawab pertanyaan 26,67% BSB, 33,33% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 20% kategori BB. Dengan demikian presentase yang di peroleh pada siklus II sudah sesuai dengan harapan, karena presentase berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulaibe rkembang lebih besar jika di dibandingkan dengan kategori belum berkembang. Oleh sebab itu, tidak perlu dilakukan proses perbaikan pada

pelaksanaan tindakan siklus III. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II yang telah dilakukan, peneliti melakukan diskusi sebagai refleksi untuk melihat keadaan selama siklus II.

PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Banyak yang mendefinisikan tentang bahasa, Rike (2010:3), “bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya”. Teori ini di jadikan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam mengamati kedisiplinan anak di TK Asnur Lasoani Kecamatan Mantikolure. Berdasarkan hasil Penelitian antara pra tindakan dengan siklus II menunjukkan kemampuan anak berbahasa yang belum sesuai harapan. Hal itu terbukti baru 1 anak atau 6,67% yang menunjukkan perilaku menyebutkan kosa kata terdapat termasuk kategori berkembang sangat baik, begitu pula baru 1 anak atau 6,67% berada dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 13,33% berada dalam kategori mulai berkembang. Selanjutnya masih ada 11 atau 73,33% memiliki kemampuan berbahasa kategori belum berkembang atau belum menyebutkan kosa kata.

Selanjutnya kemampuan anak berbahasa yang di ukur melalui kemampuan bertanya ada 1 anak atau 6,67% yang menunjukkan kategori berkembang sangat baik, dan ada 2 anak atau 13,33% menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan kategori mulai berkembang ada 1 anak atau 6,67% bahkan yang belum mampu atau menunjukkan kategori belum berkembang dalam masih ada 11 anak atau 73,33%. Pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini di amati pula menjawab pertanyaan ada 1 anak atau 6,67% menunjukkan kategori berkembang sangat baik, dan ada 2 anak atau 13,33% menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan. Sedangkan yang menunjukkan kategori mulai berkembang ada 2 anak atau 13,33%, jadi masih ada 10 anak atau 66,67% yang menunjukkan kategori belum berkembang. Dengan demikian pada pra tindakan baru 28,89% yang dapat di kategorikan berhasil atau mampu menunjukkan kemampuan anak berbahasa dengan kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang. Masih sekitar 71,11% yang belum mampu menunjukkan kemampuan berbahasa sesuai dengan kategori yang belum berkembang. Sesuai dengan data yang di peroleh, maka inilah yang mendorong peneliti untuk perlu melakukan perbaikan pada tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode bercakap-cakap di dalam kelas.

Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I yang telah dilakukan dengan dua kali tindakan atau dua kali pertemuan di dalam kelas dengan menerapkan metode bercakap-cakap. Sebelum melanjutkan pada tindakan siklus I peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat kekurangan anak pada kegiatan pra tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk merancang pembelajaran dan persiapan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil Penelitian antara pra tindakan dengan siklus II menunjukkan kemampuan anak berbahasa yang belum sesuai harapan. Hal itu terbukti baru 1 anak atau 6,67% yang menunjukkan perilaku menyebutkan kosa kata terdapat termasuk kategori berkembang sangat baik, begitu pula baru 1 anak atau 6,67% berada dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 13,33% berada dalam kategori mulai berkembang.

Selanjutnya masih ada 11 atau 73,33% memiliki kemampuan berbahasa kategori belum berkembang atau belum menyebutkan kosa kata. Pada tindakan siklus I peneliti menggunakan metode bercakap-cakap menunjukkan peningkatan kemampuan anak berbahasa jika dibandingkan dengan pra tindakan. Menyebut kosa kata terdapat 13,33% kategori BSB, 13,33% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 53,33% kategori BB. kemampuan bertanya 13,33% kategori BSB, 20% kategori BSH, 20% kategori MB, dan 46,67% kategori BB, menjawab pertanyaan terdapat 13,33% kategori BSB, 20% kategori BSH, 13,33% kategori MB, dan 53,33% kategori BB.

Berdasarkan presentase yang diperoleh dari pengamatan kemampuan anak berbahasa tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa belum mencapai presentase tindakan dengan kategori berkembang dengan sangat baik, berkembang dengan sesuai harapan dan mulai berkembang. Hal ini disebabkan Karena anak belum terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan oleh guru, anak belum mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru karena konsentrasi dan minat belajar anak yang belum meningkat karena itu, berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan teman sejawat, maka peneliti memutuskan untuk perlu melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan dua kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus I dan pra tindakan. Berdasarkan hasil siklus II dilakukan dua kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tindakan siklus I dan pra tindakan. Hal ini disebabkan karena peneliti masih tetap menggunakan metode bercakap-cakap sebagai tindakan dalam melakukan perbaikan yang

merujuk pada teori Moeslichatoen (2004:92), menuliskan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.

Kegiatan monologdi laksanakan di kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara di depan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang di ketahui, dimiliki dan dialami, atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu. Kegiatan dialog berbentuk percakapan yang di lakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian. Sehingga presentase yang diperoleh pada pengamatan siklus II sudah sesuai dengan harapan, karena presentase kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang 82,22% lebih besar jika di bandingkan dengan kategori belum berkembang 17,78%.

Secara umum peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 33,33% . Akan tetapi masih 3 anak kategori belum berkembang pada menyebutkan kosa kata dan kemampuan bertanya serta 2 anak kategori belum berkembang menjawab pertanyaan. Dapat di kemukakan bahwa anak yang belum berhasil dalam penelitian ini memang anak tersebut merupakan anak yang sangat jarang masuk sekolah. Untuk mengatasi anak yang masih berada pada kategori belum berkembang, peneliti harus mampu meberikan semangat kepada anak untuk rajin datang ke sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bercakap-cakap di kelompok A TK Asnur Lasoani Kecamatan Mantikulore Palu, hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan yaitu :

1. Aspek menyebutkan kosa kata pada kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)” pada pra tindakan ada 1 anak (6,67%), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 2 anak (13,33%), selanjutnya terjadi lagi peningkatan pada siklus II menjadi 3 anak (20%). Kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” pada pra tindakan terdapat 1 anak (6,67%) yang meningkat pada siklus I menjadi 2 anak (13,3%) lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 5 anak (33,33%).
2. Aspek kemampuan bertanya pada kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)” pada pra tindakan tidak ada, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 1 anak (6,67%),

selanjutnya terjadi lagi peningkatan pada siklus II menjadi 3 anak (20%). Kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” pada pra tindakan terdapat 1 anak (6,67%) yang meningkat pada siklus I menjadi 3 anak (20%) lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 6 anak (40%).

3. Aspek Menjawab pertanyaan pada kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)” pada pra tindakan tidak ada anak, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 2 anak (13,3%), selanjutnya terjadi lagi peningkatan pada siklus 2 menjadi 4 anak 26,67%). Kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”. Pada pra tindakan terdapat 2 anak (13,33%) yang meningkat pada siklus I menjadi 3 anak (20%) lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 5 anak (33,33%).

DAFTAR PUSTAKA

- Asma. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Anak Bahasa Lisan melalui Media gambar di kelompok B TK Alkhairat Sampeantaba Kecamatan Wita Pondo Kabupaten Morowali*. Skripsi sarjana pada FKIP UNTAD PALU: tidak di terbitkan
- Badrujaman dan Hidayat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Depdiknas. (2000). *Pengembangan keterampilan bahasa anak usia pra sekolah*. Jakarta : dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan
- Kuntjojo. (2011). *Pengembangan Berbahasa di Taman Anak -Anak*. [Online]. Tersedia:<http://kunt34.blogspot.com/2011/08/pengembangan-berbahasa-di-taman-kanak.htm> [03april 2016].
- Mendiknas. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementria Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK SD.
- Morrison, s. George. (2012). *Dasar-dasr Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nirmala. (2009) *Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Melalui Metode Bercakap-cakap pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Parigi*. Skripsi Sarjana pada FKIP UNTAD PALU: tidak diterbitkan.
- Nurbiana,Ddk. (2005). *Ilmu Bahsa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ramadhan, ahmad. Ddk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian FKIP UNTAD PLAU*: tidak di terbitkan.
- Rike. (2010). *Perkembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: bahan ajar Diktat Tenaga Pendidik PAUD Nonformal Tingkat Dasar.

Sugondo.(2009). *Aspek Bahasa Indonesia*. Jakarta: rajawali.

Susanto,Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta:Kencana.